



PENGARUH CAR, LDR, ROA, DAN INFLASI TERHADAP NPL PADA BANK UMUM KONVENSIONAL

Dinda Permatasari¹

Dwi Ermayanti Susilo^{2*}

¹Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang

Email : 2062146@stiedewantara.ac.id

²Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang

Email : dwi.stiedw@gmail.com

Diterima: 16 Oktober Februari 2023

Direview: 8 November 2023

Dipublikasikan: 20 Desember 2023

Abstract

The banking world is currently vulnerable to the challenges of the global recession threat, this will result in a high level of NPL. NPL is a parameter of a bank's asset health that is calculated based on key financial ratios. The NPL used by banks is the adjusted net NPL. NPL assessment is an asset quality assessment that reflects the adequacy of credit risk management. NPLs are an indication of problems that occur within the bank that have a negative impact on the bank if not resolved immediately. NPLs will cause a bank's capital to decrease so that lending for the next period can be affected. The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Inflation on Non Performing Loan (NPL) at Conventional Commercial Banks listed on the IDX in 2020-2022. This study uses quantitative methods with secondary data obtained from the financial statements of Conventional Commercial Banks. The population in this study was 42 Conventional Commercial Banks. The sampling method for this study was purposive sampling which resulted in 29 Conventional Commercial Banks. The results of this study indicate that the CAR, LDR, and Inflation variables have no effect on NPL, while the ROA variable has a negative and significant effect on NPL.

Keywords: CAR, LDR, ROA, Inflasi, NPL

Abstrak

Dunia Perbankan saat ini sedang rentan akan tantangan ancaman resesi global, hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya tingkat NPL yang tinggi. NPL merupakan parameter kesehatan aset suatu bank yang dihitung berdasarkan rasio keuangan pokok. NPL yang digunakan bank adalah NPL netto yang telah disesuaikan. Penilaian NPL adalah penilaian kualitas aset yang mencerminkan kecukupan manajemen risiko kredit. NPL menjadi indikasi masalah yang terjadi di dalam bank yang berdampak buruk bagi bank jika tidak segera diatasi. NPL akan menyebabkan modal suatu bank berkurang sehingga penyaluran kredit untuk periode berikutnya bisa terpengaruh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Inflasi terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Konvensional. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 42 Bank Umum Konvensional. Adapun metode pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling yang menghasilkan sebanyak 29 Bank Umum Konvensional. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap NPL, sedangkan variabel ROA terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPL.

Keywords: CAR, LDR, ROA, Inflasi, NPL

PENDAHULUAN

Dunia Perbankan saat ini sedang rentan menghadapi tantangan ancaman resesi global yang belakangan ini ramai menjadi topik perbincangan, apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada risiko kredit yang semakin meningkat dan aset pada perusahaan perbankan mengalami penurunan. Menurut Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja mengatakan “BCA sudah meramalkan resesi secara global akan terjadi pada 2023” (Damara, 2023). Resesi global dapat terjadi dikarenakan sebagian besar negara meningkatkan suku bunga secara bersamaan sehingga berdampak pada krisis pasar keuangan dan pelemahan ekonomi. Apabila terjadi resesi global, maka diperkirakan inflasi akan mengalami kenaikan dan diikuti dengan melemahnya nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut membuat biaya produksi, khususnya untuk bahan baku impor meningkat. Sementara itu, Senior Faculty Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Amin Nurdin mengatakan bahwa saat terjadi resesi global, inflasi akan naik dan hal tersebut dikhawatirkan akan membawa masalah pada kualitas kredit (Damara, 2023).

Kredit macet atau pinjaman bermasalah merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam dunia industri perbankan. Menurut (Sulastrini et al., 2023), rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit secara keseluruhan. Salah satu faktor untuk menilai apakah suatu bank dikatakan sehat atau tidak dengan menggunakan rasio *non performing loan*. Semakin tinggi tingkat *non performing loan* maka semakin buruk kualitas kredit bank karena banyak debitur yang gagal melunasi hutangnya (Khan et al., 2020).

Tabel 1. NPL Bank Umum Konvensional Tahun 2020-2022

Tahun	2020	2021	2022
NPL	3,06%	3,00%	3,08%

Sumber : Otoritas jasa Keuangan (Diolah Penulis, 2023)

Jika dilihat berdasarkan tabel 1, tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 tingkat NPL sebesar 3,06%. Pada tahun 2021 tingkat NPL sebesar 3,00%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,08%. Meskipun angka NPL tersebut tidak melebihi diatas 5% menurut aturan Bank Indonesia, pihak bank harus tetap mengawasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan NPL mulai dari faktor internal dan faktor eksternalnya.

Menurut (Irwan, 2020), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko. Pada Penelitian (Yuliani et al., 2020a) menghasilkan bahwa CAR berpengaruh nyata dan signifikan terhadap NPL. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Antang et al., 2023) yang menghasilkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut (Astrini et al., 2018), apabila semakin tinggi LDR sebuah bank, maka hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pula peluang munculnya NPL. Pada penelitian (Yuliani et al., 2020a) menghasilkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Rasyiddin & Hirawati, 2022) yang menghasilkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Menurut (Marsono & Edy, 2021), dalam mengukur tingkat efisiensi pengelolaan aset di bank diperlukan *Return On Asset* (ROA) yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank. Indikator ini digunakan untuk perhitungan kapasitas manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Apabila rasio ROA semakin tinggi, maka semakin tinggi keuntungan bank dan utilisasi aset bank semakin baik. Jumlah keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutupi masalah NPL. Menurut (Melani et al., 2022a) ROA dapat digunakan untuk menjaga kesejahteraan dan keberlangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan berdirinya perusahaan itu sendiri. Pada penelitian (Alexandri & Santoso, 2015), menghasilkan penelitian bahwa ROA

berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Melani et al., 2022a) menghasilkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga barang dan jasa yang secara umum berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Permatasari dalam (Antang et al., 2023), inflasi dapat mengakibatkan masalah seperti turunnya nilai NPL, pihak nasabah tidak dapat membayar kredit kembali dan turunnya pendapatan operasional sehingga berdampak terhadap naiknya NPL. Pada penelitian yang dilakukan (Barus & Erick, 2017) menghasilkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Sakinah, 2021) yang menghasilkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL.

Dari beberapa uraian diatas, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Alasan penulis melakukan penelitian ini karena seperti yang diketahui bank memiliki fungsi utama sebagai penampung, pengolah, dan penyalur dana bagi masyarakat yang kekurangan dalam prospek dana. Maka dapat disimpulkan bahwa penghasilan terbesar suatu perbankan didapatkan dari kegiatan pengkreditan dan kredit macet atau kredit bermasalah merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh suatu perbankan. Berdasarkan isu saat ini mengenai tantangan perbankan dalam menghadapi resesi global akan menimbulkan ancaman dalam menjaga kredit macet dan fenomena tersebut akan berdampak pada stabilitas ekonomi dunia. Apabila resesi terjadi, maka hal tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada sektor perbankan yaitu mengalami masalah risiko kredit seperti kredit macet (NPL) yang meningkat dan mengakibatkan aset perbankan mengalami penurunan. Sehingga, kredit macet (NPL) akan mengalami kenaikan karena ekonomi melemah dan banyak nasabah yang masih memiliki kewajiban pada kreditur sulit atau gagal dalam melunasi kewajibannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “**Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan Inflasi terhadap NPL Pada Bank Umum Konvensional**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi NPL Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Godfrey dalam Hery (2017) merupakan sebuah teori yang memberikan pemahaman tentang hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan agen, dimana *principal* memberikan wewenang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan kepada manajemen. Teori ini menggambarkan bank sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai pelaku. Teori keagenan yang berkaitan dengan hubungan keagenan dapat terjadi didalam lembaga perbankan dan bersifat kompleks (Aljana & Purwanto, 2017).

Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), Asimetri informasi terjadi ketika pemberi pinjaman memiliki informasi yang lebih sedikit atau kurang akurat daripada peminjam. Menurut (Fajari, 2017), keterkaitan pada hubungan tersebut akan terjadinya mekanisme suatu kontrol dan oleh sebab itu kontrol dalam lembaga perbankan dengan teori keagenan sangat memiliki keterkaitan yang relevan. Lembaga perbankan di Indonesia mewajibkan untuk menjaga rasio nilai NPL agar tidak melebihi 5%, apabila nilai NPL lebih besar dari 5% maka dapat dinyatakan bank tersebut memiliki kredit macet yang tinggi. Tingginya nilai NPL pada bank akan mengakibatkan tingginya kredit yang mengalami kesulitan dalam pembayarannya, sehingga teori keagenan ini digunakan dalam pengambilan keputusan dalam menilai risiko kredit macet (NPL).

Bank

Bank merupakan bahasa dari Italia yaitu *Banca* yang artinya tempat penukaran uang. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, bank yaitu suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

Kredit Macet

Menurut (Ambarista, 2014), kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya pada bank seperti yang telah diperjanjikan sebelumnya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh unsur kesengajaan dari debitur atau karena adanya

sebuah kejadian diluar perkiraan awal yang pada akhirnya menyebabkan debitur tidak mampu untuk melakukan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan awal.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah suatu perbandingan tingkat koletibilitas yang merupakan kredit macet atau kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah dapat terjadi apabila debitur sudah tidak mampu melunasi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada kreditur seperti perjanjian awal yang telah disepakati. Sedangkan menurut (Abdallah, 2021), NPL adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Suatu bank dinyatakan sehat apabila memiliki presentase NPL dibawah 5% seperti yang sudah tertera pada surat edaran bank Indonesia No 13/24/DPNP tahun 2011. Jika kualitas aset suatu bank baik, maka akan berdampak positif terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, perhitungan rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Ismaulina et al., 2021) *Capital Adequacy Ratio*(CAR) adalah rasio untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama modal dalam menjalankan operasinya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, modal akan selalu dibutuhkan baik modal jangka pendek atau jangka panjang. Dalam sebuah perusahaan harus selalu tersedia modal untuk jumlah tertentu sehingga tersedia saat dibutuhkan. Menurut (Kasmir, 2019), perhitungan rasio CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Nazwir, 2021), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh suatu bank. Sedangkan menurut (Putranto et al., 2017), LDR adalah rasio yang mengukur penyaluran dana dalam bentuk kredit menggunakan dana yang telah dihimpun dari pihak ketiga selain bank. Apabila dana yang diperoleh bank semakin besar, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga akan semakin besar, dan hal tersebut yang akan mengakibatkan semakin besar jumlah pendapatan bank. Menurut (Kasmir, 2019), perhitungan rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ratio On Asset (ROA)

Menurut (Putranto et al., 2017), *Ratio On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat aset tertentu. Indikator ini merupakan yang dipakai untuk menghitung kapasitas manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka tingkat laba yang berhasil diraih akan semakin besar dan semakin optimal penggunaan aset suatu bank. Menurut (Kasmir, 2019), perhitungan rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Inflasi

Menurut (Barus & Erick, 2017), inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan yang dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan antara arus uang dan barang. Tingginya tingkat

inflasi akan menimbulkan penurunan pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga menurun, sehingga kemungkinan nasabah tidak mampu atau gagal dalam melunasi kewajibannya. Inflasi dapat diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan indikator untuk menghitung peningkatan harga rata-rata sejumlah besar selama periode waktu tertentu. Menurut (Putong, 2013) perhitungan inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut (Irwan, 2020), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang, daln lain-lain). CAR sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi penurunan nilai asetnya akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aset berisiko. Berdasarkan peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia dengan Nomor: 6/10/PBI/2004 menetapkan standar rasio CAR yang sehat sebesar 8%. Hasil dari penelitian (Yuliani et al., 2020a) yang menghasilkan bahwa CAR berpengaruh nyata dan signifikan terhadap NPL. Penelitian tersebut di dukung oleh penelitian (Waliyudin & Muniarty, 2022) yang menghasilkan bahwa CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan secara parsial terhadap NPL. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap NPL

Menurut (Rasyiddin & Hirawati, 2022), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk memberikan nilai pada likuiditas dengan membandingkan antara total simpanan dan total pinjaman bank pada satu periode yang sama. Sedangkan menurut (Suryani & Africa, 2021), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga, maka semakin tinggi tingkat NPL. Hasil penelitian (Nazwir, 2021) menghasilkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Penelitian tersebut di dukung oleh penelitian (Suryani & Africa, 2021) yang menghasilkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap NPL

Menurut (Nazwir, 2021), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan aset di bank. Apabila semakin besar ROA pada bank, maka semakin besar tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut. Hasil penelitian (Marsono & Edy, 2021) menghasilkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Isthika, 2023) yang menghasilkan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

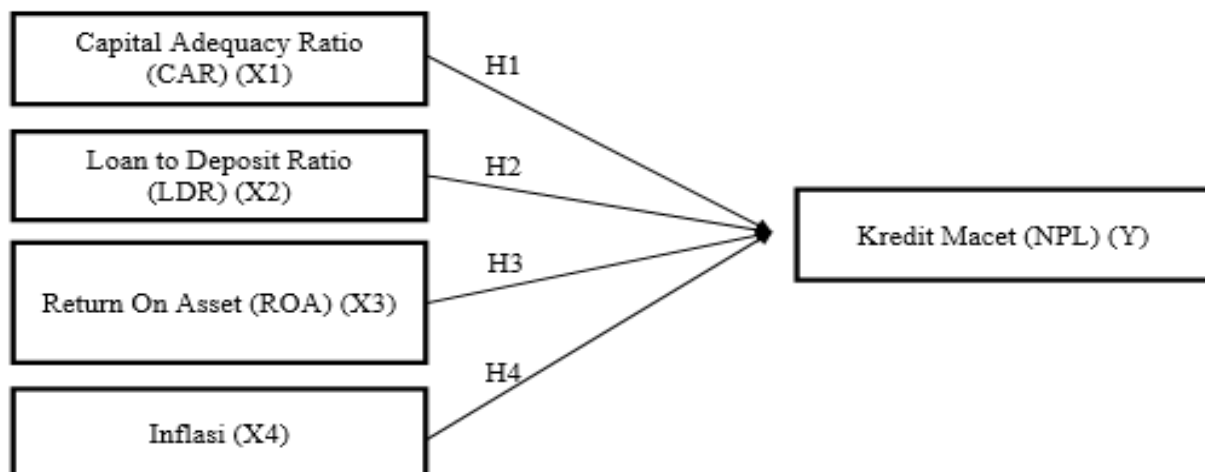
H3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap NPL

Menurut (Munawaroh et al., 2021), inflasi merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Inflasi dapat terjadi apabila banyak harga yang meningkat secara bersamaan. Peningkatan tersebut akan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Dari waktu ke waktu perubahan IHK menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Hasil penelitian (Jumono, 2020a) menghasilkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPL. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Sistiyarini & Poerwanti, 2021) yang menghasilkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NPL. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Inflasi berpengaruh terhadap NPL

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis,2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), dan Inflasi terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan data sampel, yaitu dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut tahun 2020-2022	42
2	Bank Umum Konvensional yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022.	(1)
3	Bank Umum Konvensional yang tidak menyediakan data lengkap variabel yang akan diteliti.	(2)
4	Bank Umum Konvensional yang tidak menggunakan mata uang Rupiah tahun 2020-2022.	(0)
5	Nilai dari rasio ROA bernilai negative	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		29

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan kriteria diatas, maka dihasilkan sebanyak 29 Bank Umum Konvensional yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

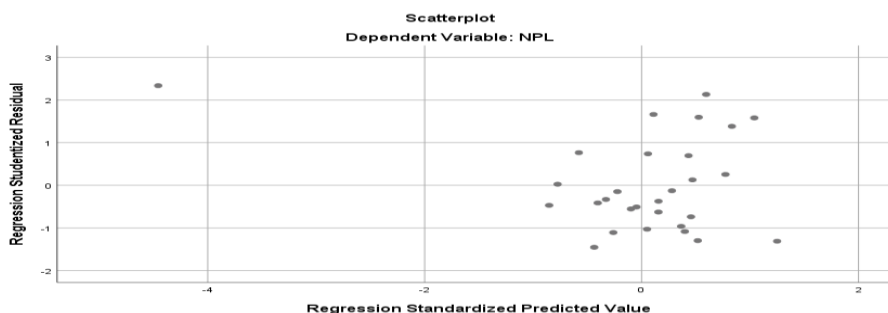
Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
NPL	337.5862	232.92358	29
CAR	10124.8621	10164.74401	29
LDR	22407.0000	16168.78524	29
ROA	661.4138	1088.96378	29
Inflasi	765.9655	211.56264	29

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

Berdasarkan hasil dari uji analisis statistik deskriptif menunjukkan total sampel sebanyak 29 perusahaan pada tahun 2020 – 2022 mempunyai nilai rata-rata NPL sebesar 337.5862 dan standar deviasi sebesar 232.92358. Selanjutnya pada variabel CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10124.8621 dan standar deviasi sebesar 10164.74401. Pada variabel LDR mempunyai nilai rata-rata 22407.0000 dan standar deviasi sebesar 16168.78524. Pada variabel ROA memiliki nilai rata-rata 661.4138 dan standar deviasi 1088.96378. Pada variabel Inflasi mempunyai nilai rata-rata 765.9655 dan standar deviasi sebesar 211.56264. Hasil dari deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai standar deviasi mendekati pada nilai rata-rata.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan pada grafik scatterplot titik-titik tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.480	2.085
LDR	.445	2.247
ROA	.874	1.144
Inflasi	.926	1.080

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

Berdasarkan hasil dari uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* pada CAR sebesar 0,480 > 0,10. Pada LDR sebesar 0,445 > 0,10. Pada ROA sebesar 0,874 > 0,10. Pada inflasi sebesar 0,926 > 0,10. Sedangkan pada nilai VIF menunjukkan CAR sebesar 2,085 < 10. Pada LDR sebesar 2,247 < 10. Pada ROA sebesar 1,144 < 10. Pada inflasi sebesar 1.080 < 10. Dari beberapa hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa semua nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa data yang di uji tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Normalitas

**Tabel 5. Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NPL
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	337.5862
	Std. Deviation	232.92358
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.208
	Negative	-.119
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210 ^c

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

Berdasarkan pada tabel uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogrov Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Uji Linieritas sebesar 0,210>0,05. Yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 6. Linieritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301272.362	4	75318.091	1.484	.024 ^b
	Residual	1217822.672	24	50742.611		
	Total	1519095.034	28			

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

Berdasarkan dari uji linieritas menghasilkan bahwa nilai signifikan dari yaitu sebesar 0,024. Dari hasil tersebut menunjukkan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat diartikan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.065	225.26121	1.494

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, CAR, LDR
 b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi nilai dari Durbin Watson sebesar 1,494 dengan jumlah data sebanyak 29 dan K sebanyak 4 variabel serta signifikansi 5%. Maka diperoleh dU senilai 1,7426 dan dL senilai 2,2574 yang diperoleh dari 4 – dU. Sehingga perhitungan pada uji autokorelasi dari penelitian

ini yaitu $1,7426 < 1,494 < 2,2574$ yang artinya apabila nilai Durbin watson terletak antara batas dU dan $4 - dU$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	220.451	178.307		1.236	.228
	CAR	-.007	.006	-.320	-1.214	.237
	LDR	.007	.004	.463	1.692	.104
	ROA	-.093	.042	-.434	-2.219	.036
	Inflasi	.135	.209	.122	.644	.525

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta 1. X1 + \beta 2. X2 + \beta 3. X3 + \beta 4. X3 + e$$

$$NPL = 220,451 + (0,007)X1 + 0,007 X2 + (0,093)X3 + 0,135 X4$$

Persamaan dari model regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pada nilai a menunjukkan nilai positif sebesar 220,451 yang merupakan konstanta atau keadaan dimana saat variabel NPL belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu CAR, LDR, ROA, dan Inflasi. Apabila variabel independen nilainya tetap atau konstan, maka variabel NPL tetap positif atau tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien regresi variabel CAR (X1) yaitu sebesar -0,007 dengan nilai negatif yang artinya apabila CAR mengalami kenaikan 1% dan nilai variabel lain nilainya tetap atau konstan, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar -0,007.
- Nilai koefisien regresi variabel LDR (X2) yaitu sebesar 0,007 dengan nilai positif yang artinya apabila LDR mengalami kenaikan 1% dan nilai variabel lain nilainya tetap atau konstan, maka NPL akan mengalami peningkatan sebesar 0,007.
- Nilai koefisien regresi variabel ROA (X3) yaitu sebesar -0,093 dengan nilai negatif yang artinya apabila ROA mengalami kenaikan 1% dan nilai variabel lain nilainya tetap atau konstan, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar -0,093.
- Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X4) yaitu sebesar 0,135 dengan nilai positif yang artinya apabila Inflasi mengalami kenaikan 1% dan nilai variabel lain nilainya tetap atau konstan, maka NPL akan mengalami peningkatan sebesar 0,135.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.065	225.26121

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, CAR, LDR
 b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

Dari hasil uji Koefisien Determinasi (R²) didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,65 yang artinya bahwa pengaruh CAR, LDR, ROA, dan inflasi terhadap NPL sebesar 65%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini sebesar 35%.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	220.451	178.307		1.236	.228
	CAR	-.007	.006	-.320	-1.214	.237
	LDR	.007	.004	.463	1.692	.104
	ROA	-.093	.042	-.434	-2.219	.036
	Inflasi	.135	.209	.122	.644	.525

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah Penulis,2023)

- Diketahui pada variabel CAR (X1) mempunyai nilai t-hitung sebesar $-1,214 < 2,064$ yang artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan H1 ditolak, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ yang artinya H0 diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR tidak terdapat pengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- Pada variabel LDR (X2) mempunyai nilai t-hitung sebesar $1,692 < 2,064$ yang artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan H1 ditolak, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,104 > 0,05$ yang artinya H0 diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR tidak terdapat pengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- Pada variabel ROA (X3) mempunyai nilai t-hitung sebesar $-2,219 > 2,064$ yang artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel dan H1 diterima, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ yang artinya H0 ditolak. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- Pada variabel Inflasi (X4) mempunyai nilai t-hitung sebesar $0,644 < 2,064$ yang artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan H1 ditolak, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,525 > 0,05$ yang artinya H0 diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan variabel CAR tidak terdapat pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Apabila rasio CAR mengalami kenaikan, maka *Non Performing Loan* (NPL) akan mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan apabila CAR digunakan dengan baik dan tidak berlebihan maka tidak akan menyebabkan terjadinya kerugian yang akan menyebabkan NPL bermasalah. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko. Sehingga dapat dikatakan kemampuan bank dalam mengelola modal cukup kuat sebagai penunjang aset untuk menutupi kemungkinan yang mengandung atau menghasilkan risiko kerugian, seperti risiko kredit macet. Maka dari hasil penelitian yang telah diuji dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Antang et al., 2023) yang berjudul “Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Pada *Non Performing Loan* (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”, penelitian tersebut menghasilkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Yuliani et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap *Non Performing Loan* Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009 – 2017”, menghasilkan bahwa CAR berpengaruh nyata dan signifikan terhadap NPL.

Pengaruh LDR terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini variabel LDR tidak terdapat pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Pengaruh LDR merupakan rasio yang digunakan mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan modal dana sendiri yang digunakan. Hal tersebut menggambarkan apabila bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit semakin baik, sehingga hal tersebut dapat menekan kemungkinan terjadinya kredit macet. Sehingga semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi pula NPL. Tetapi dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rasyiddin & Hirawati, 2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021”, penelitian tersebut menghasilkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Yuliani et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009 – 2017”, menghasilkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL.

Pengaruh ROA terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Dari penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa variabel ROA terdapat pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Apabila ROA mengalami peningkatan, maka *Non Performing Loan* (NPL) akan mengalami penurunan. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa bank mempunyai kemampuan yang baik dalam menghitung kapasitas manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan serta dapat mengelola aset bank dengan baik dalam menekan risiko kredit macet. Hal itu dapat diartikan semakin tinggi ROA suatu bank, maka tingkat laba yang berhasil diraih akan semakin besar dan semakin optimal penggunaan aset suatu bank untuk menekan risiko kredit macet. Maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA terdapat pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marsono & Edy, 2021) yang berjudul “Rasio-Rasio Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Non Performing Loan (NPL) (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2016-2018 di BEI)”, penelitian tersebut menghasilkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Melani et al., 2022) yang berjudul “Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Loan Pada Perbankan”, menghasilkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.

Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Pada penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa variabel inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dari hasil penelitian ini mengindikasikan apabila inflasi terjadi penurunan maka tidak memberikan dampak pada risiko kredit macet. Apabila Inflasi mengalami peningkatan, maka *Non Performing Loan* (NPL) akan mengalami peningkatan. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi turunnya nilai NPL, pihak debitur tidak dapat membayar kredit kembali dan turunnya pendapatan operasional sehingga berdampak terhadap NPL yang meningkat. Maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhidayah Dalimunthe, 2023) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan Pada BPR Cabang Batam”, yang menghasilkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Jumono, 2020) yang berjudul “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Campuran Di Indonesia (Periode 2012-2017)”, menghasilkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap NPL.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah secara parsial variabel CAR tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Non*

Performing Loan (NPL). Apabila CAR semakin tinggi maka kemampuan bank dalam mengelola modal cukup kuat sebagai penunjang aset untuk menutupi kemungkinan yang mengandung atau menghasilkan risiko kerugian, seperti risiko kredit macet. Pada variabel LDR secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), hal ini menggambarkan apabila bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit semakin baik, sehingga hal tersebut dapat menekan kemungkinan terjadinya kredit macet. Pada variabel ROA terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Apabila ROA mengalami peningkatan maka bank mempunyai kemampuan yang baik dalam menghitung kapasitas manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan serta dapat mengelola aset bank dengan baik dalam menekan risiko kredit macet. Pada variabel Inflasi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan apabila inflasi terjadi penurunan maka tidak memberikan dampak pada risiko kredit macet.

SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat beberapa saran dari penulis yang dapat diberikan :

- Saran Praktis

Saran secara praktis bagi perbankan hendaknya memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) dengan baik sebagai bentuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dan keberlanjutan suatu perusahaan di masa yang akan datang, agar perusahaan mendapatkan pendapatan yang besar sehingga bermanfaat bagi kesehatan bank terutama untuk meminimalisir tingkat risiko kredit macet yang tinggi.

- Saran Teoritis

Saran secara teoritis bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dengan mengembangkan faktor-faktor internal dan eksternal *Non Performing Loan* (NPL) lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti BOPO, BI Rate dan Bank Size. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat analisis yang berbeda dengan obyek penelitian yang berbeda juga, serta menambah angka tahun. Sehingga dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca lainnya serta untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Abdallah, Z. (2021). PERAN MODERASI NILAI PERUSAHAAN PADA PENGARUH RISIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS: Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2017. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 37–55. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.948>
- Alexandri, M. B., & Santoso, T. I. (2015). Non Performing Loan: Impact of Internal and External Factor (Evidence in Indonesia). *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 4(1).
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Ambarsita, L. (2014). ANALISIS PENANGANAN KREDIT MACET. *Manajemen Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jmb.v3i1.1710>
- Antang, D. C., Pambelum, Y. J., Diarsyad, M. I., & Simamora, L. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Pada Non Performing Loan (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.741>
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). PENGARUH CAR, LDR, DAN BANK SIZE TERHADAP NPL PADA LEMBAGA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, 4(1).

- Barus, A. C., & Erick, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.325>
- Damara, D., (2023). Gubernur BI hingga Bos BCA (BBCA) Blak-blakan Dampak Resesi Global 2023. *Berita.com*. <https://finansial.bisnis.com>
- Fajari, S. (2017). *PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 SAMPAI 2015)*.
- Hery, S. E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. . Jakarta: PT Grasindo.
- Irwan, R. R. R. (2020). *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN DEPOSITO RATIO (LDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL), PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019*.
- Ismaulina, I., Wulansari, A., & Safira, M. (2021). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012—Maret 2019). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 168–184. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.5168>
- Isthika, W. (2023). ANALISA NPL BANK UMUM KONVENSIONAL DILIHAT DARI CAR, LDR, ROA, DAN BOPO TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Jumono, S. (2020a). *ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK CAMPURAN DI INDONESIA (PERIODE 2012-2017)*. 1.
- Jumono, S. (2020b). *ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK CAMPURAN DI INDONESIA (PERIODE 2012-2017)*. 1.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi) (EMPTY)*. Jakarta : RajaGrafindo Persada , 2019.
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080>
- Marsono, S., & Edy, I. C. (2021). RASIO-RASIO KEUANGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2016-2018 di BEI). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v9i1.541>
- Melani, E., Fitri Mareta, & Meutia Riany. (2022a). Faktor—Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Loan Pada Perbankan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 82–93. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.154>
- Melani, E., Fitri Mareta, & Meutia Riany. (2022b). Faktor—Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Loan Pada Perbankan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 82–93. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.154>
- Munawaroh, Dahlena Nst, M., & Andriyani, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING FINANCING BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6520>
- Nazwir, A. F. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAR, LDR, ROA, DAN BOPO TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA*. 1(3).

- Nurhidayah Dalimunthe, V. S. E. J. (2023). *Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan Pada BPR Cabang Batam*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7896108>
- Putong, I. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro* (Kelima). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Putranto, A. A., Kristanti, F. T., & Mahardika, D. (2017). CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 88–93. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.583>
- Rasyiddin, M., & Hirawati, H. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v2i1.52>
- Sakinah, D. F. (2021). *ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL)*.
- Sistiyarini, E., & Poerwanti, R. (2021). DETERMINAN KREDIT BERMASALAH PADA BANK DEvisa DI INDONESIA. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.251>
- Sulastrini, L. P., Diatmika, I. P. G., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh NPL Dan CAR Terhadap Profitabilitas Dengan Restrukturisasi Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 109–121. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.49320>
- Suryani, I., & Africa, L. A. (2021). PENGARUH CAR, LDR, ROA DAN BOPO TERHADAP NPL PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL. *Ecopreneur*.12, 4(2), 202. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1016>
- Waliyudin, M. W., & Muniarty, P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5822>
- Yuliani, N. W. E., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2020a). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009 – 2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1590.10-20>
- Yuliani, N. W. E., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2020b). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009 – 2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1590.10-20>